

Konsep Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Muhammadiyah Di Pulau Lombok Ntb Kajian Literatur

M Dul Baykin¹, Dini Widinarsih²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia

²Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received : 7 Juli 2022 Publish : 7 Juli 2022</p>	<p>Poverty is a social disease that is troubling. Poverty is one of the socio-economic problems that are difficult to describe until now. The large number of poor people will have the potential to create social problems. West Nusa Tenggara (NTB) is one of the provinces that has a complex poverty problem. Based on BPS data in 10 provinces in Indonesia that have a high poverty rate. The ten provinces are Papua, West Papua, East Nusa Tenggara, Maluku, Aceh, Gorontalo, Bengkulu, West Nusa Tenggara, South Sumatra and Central Sulawesi. Papua is the province with the highest poverty rate. This article aims to describe the concept of poverty reduction policy from Muhammadiyah perspective. This article was prepared using the literature review method on official reports, statistics, and previous research. Literature studies carried out include <i>context review</i>, <i>methodological review</i>, and <i>theoretical review</i>. From a <i>context review</i> to solve the problem of poverty through community empowerment and dimensions of social development. In community empowerment, namely training, self-potential development, providing business funds, giving carts, scholarships, social assistance funds, free health development. Meanwhile, on the dimensions of social development, community productivity, social welfare, and economic improvement. <i>The methodological review</i> shows that this type of qualitative approach and literature review is widely used in research related to poverty hacking. From <i>the theoretical review</i>, it can be seen that the use of empowerment theory and dimensions of social development is more appropriate because it can cover all aspects related to the concept of poverty reduction policies in overcoming these problems.</p>
<p>Keywords: Policy, Poverty Reduction, Muhammadiyah, Social Development</p>	
<p>Info Artikel Article history: Diterima : 7 Juli 2022 Publis : 7 Juli 2022</p>	<p>ABSTRAK Kemiskinan merupakan penyakit sosial yang meresahkan. Kemiskinan salah satu persoalan sosial ekonomi yang sulit diuraikan sampai saat ini. Besarnya penduduk miskin akan berpotensi menciptakan permasalahan sosial. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang memiliki masalah kemiskinan yang rumit. Berdasarkan Data BPS Di 10 Provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Sepuluh provinsi tersebut yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Aceh, Gorontalo, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan dan Sulawesi Tengah. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan perspektif Muhammadiyah. Artikel ini disusun dengan metode kajian literatur pada laporan resmi, statistik, dan riset sebelumnya. Kajian literatur yang dilakukan meliputi <i>context review</i>, <i>methodological review</i>, dan <i>theoretical review</i>. Dari <i>context review</i> untuk meretas permasalahan kemiskinan dengan melalui pemberdayaan masyarakat dan dimensi-dimensi pembangunan sosial. Pada pemberdayaan masyarakat yakni pelatihan, pengembangan potensi diri, pemberian dana usaha, pemberian gerobak, beasiswa, dana bantuan sosial, pembinaan kesehatan gratis. Sedangkan pada dimensi-dimensi pembangunan sosial produktivitas masyarakat, kesejahteraan sosial, peningkatan ekonomi. <i>Methodological review</i> menunjukkan bahwa jenis pendekatan kualitatif dan kajian literatur banyak digunakan pada riset terkait peretas masalah kemiskinan. Dari <i>theoretical review</i> intinya terlihat bahwa penggunaan teori pemberdayaan dan dimensi-dimensi pembangunan sosial lebih tepat digunakan karena dapat mencakup keseluruhan terkait dengan konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan dala mengatasi permasalahan tersebut.</p>
	<p>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 
<p>Corresponding Author: M Dul Baykin Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia mdulbaykin9@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan penyakit sosial yang meresahkan. Kemiskinan salah satu persoalan sosial ekonomi yang sulit diuraikan sampai saat ini. Besarnya penduduk miskin akan berpotensi menciptakan permasalahan sosial yang rumit. Seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia, munculnya ketimpangan sosial, kecemburuan sosial, terganggunya stabilitas sosial dan serta meningkatnya angka kriminalitas. Pada gilirannya, kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan dan kemajuan ekonomi, serta suatu bangsa akan terus mengalami ketertinggalan. Maka dalam penelitian ini akan menulis *Kebijakan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif Muhammadiyah di Pulau Lombok*.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia. Muhammadiyah memiliki identitas gerakan yang *genuine* yaitu sebagai organisasi dakwah Islam yang menyeru kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan melawan kebatilan atau kemungkaran (*nahi munkar*). Muhammadiyah membangun keseimbangan ummat, mendorong peradaban universal. Muhammadiyah tidaknya hanya membangun jiwanya (religiusitas) ummat, namun membangun raganya yaitu berdaya secara sosial. Maka Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengusung agenda untuk berlomba pada kebaikan dan kebajikan. Tidak hanya bergerak di bidang keagamaan, namun bergerak di bidang sosial dan ekonomi dengan menyantuni anak yatim dan *dhuafa* (kelompok lemah).

Komitemen gerakan sosial ekonomi Muhammadiyah di awal berdirinya berkomitmen untuk meretas kemiskinan ummat karena penjajahan Belanda. Menurut Kuntowijoyo (1991) Muhammadiyah sangat pada awal berdirinya 1912, mengumpulkan masyarakat miskin untuk diselamatkan dari permasalahan kemiskinan, sehingga Muhammadiyah menitikberatkannya perannya pada semua aspek kehidupan masyarakat melalui usaha, dakwah, pengajian, pendidikan (Kuntowijoyo, 1991). Hal ini terbukti dalam hasil risetnya Karisman dan Ediyanto (2013) ditunjukkan dengan telah berdirinya sekolah-sekolah serta berbagai amal usaha yang dibangun untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan (Karisman dan Ediyanto, 2013).

Sementara itu, Mitsuo Nakamura (2005) membagi program Muhammadiyah tersebut menjadi tiga yaitu *Feeding* (santunan dan pemberdayaan), *Schooling* (pendidikan), dan *Healing* (pengobatan dan penyehatan) (Mitsuo Nakamura, 2005). Dengan program dan kebijakan tersebut, Muhammadiyah memiliki keyakinan dapat meretas kemiskinan. Selain itu, program santunan dan pemberdayaan, pendidikan, dan pengobatan dan penyehatan dapat membangun masyarakat inovatif dan mandiri untuk meningkatkan taraf hidup ummat. Amal usaha Muhammadiyah sampai kini, ada 454 Panti Asuhan, Rumah Jompo, dan Pusat Rehabilitasi Cacat. Sebanyak 10.381 lembaga pendidikan yang terdiri dari 7.227 taman kanak-kanak dan sekolah dasar (PAUD, TK, TPA, dan SD/MI), 2.915 sekolah menengah pertama dan atas atau kejuruan (SMP/ MTs, SMA/MA, dan SMK), serta sebanyak 172 perguruan tinggi (Universitas, Akademi, dan Politeknik). Sementara, sebanyak 457 rumah sakit (Rumah Sakit, Klinik, dan Poliklinik) (PP Muhammadiyah, 2020).

Kamampuan Muhammadiyah dalam menyusun konsep dalam mengetas kemiskinan tersebut tidak terlepas dari gerakan Ahmad Dahlan untuk membumikan Surah Al- Maun. Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk membawa praktik ibadah harus langsung terkait dengan masalah sosial, dengan landasan tauhid yang memanifestasikan dirinya ke dalam wilayah praksis (Sokhi Huda, 2011: 345-346). Dengan berkembang berbagai amal usaha dan lembaga akan terus mengarahkan pada pembelaan dan keperpihakan terhadap kaum miskin dan lemah. Bahkan dengan banyak amal usaha Muhammadiyah, akan meneguhkan jati diri dakwah Muhammadiyah dalam aspek purifikasi dan tajdid dalam meretas kemiskinan.

Ibnu Salim (1998) mengatakan bahwa aspek purifikasi merupakan pemurnian sedangkan tajdid merupakan gerakan pembaharuan. Gerakan purifikasi atau pemurnian Muhammadiyah berawal dari adanya ketakutan dengan banyak penyimpangan dalam hal peribadatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sementara gerakan tajdid atau pembaharuan Muhammadiyah bertujuan untuk mendinamisasi ajaran Islam sebab interpretasi atau ajaran yang diberikan oleh

ulama terdahulu terhadap ajaran-ajaran dasar Islam sudah mengalaih pergeseran dengan tuntutan dan perkembangan jaman (Ibnu Salim dalam Ahsanuddin Jauhari, 2016:269).

Program Muhammadiyah dalam memberdayakan umat atau masyarakat dengan tujuan meretas kemiskinan pun terus berkembang. Selain dari program membangun amal usaha berupa lembaga pendidikan, rumah sakit, dan panti asuhan terus dikembangkan dengan program-program lain. Kini Muhammadiyah mengembangkan berbagai lembaga dan program dengan mendirikan Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) tahun 2002, dan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) tahun 2007. Dua lembaga otonom Muhammadiyah tersebut, tentunya memiliki tujuan untuk menguraikan benang kusut masalah sosial terutama kemiskinan di Indonesia.

Kehadiran dua lembaga Lazismu dan MDMC sebagai upaya memastikan pelayanan kemanusiaan. Menurut Natsir (2010) pelayanan kemanusiaan memfungsikan organisasi keagamaan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Untuk menyelenggarakan fungsi pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah melaksanakan aktivitas dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mandiri dan memiliki keterampilan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan dan merespon kemajuan zaman. Gerakan sosial pemberdayaan Muhammadiyah memberikan program peningkatan ekonomi masyarakat dan layanan sosial, serta bantuan untuk masyarakat miskin melalui pendidikan gratis, pengobatan, pemberdayaan, pelatihan, dan sumbangan lainnya yang berbentuk zakat, sadaqah. Bantuan sosial tersebut harapannya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, serta mengubah keadaan sosial masyarakat yang lebih baik (Haedar Natsir dalam Gustian Tahir, 2010: hal 165)

Menurut Nurul Komariyah dan Aang Kunaifi (2020) keberadaan Lazismu cukup berpengaruh dalam meretas kemiskinan. Lazismu memiliki nilai guna secara simultan ZIS (Lazismu) produktif terhadap pengentasan kemiskinan, walaupun tidak secara parsial (Nurul Komariyah dan Aang Kunaifi, 2020: 150). Kebijakan dan program dalam meretas kemiskinan dari Muhammadiyah tidak terlepas dari kritikan dan saran intelaktual dari berbagai pihak. Terutama, kritikan yang menyebutkan Muhammadiyah harus kembali merumuskan konsep gerakan sosialnya. Karena gerakan sosial Muhammadiyah harus kekinian.

Seperti yang disebutkan oleh M. C. Ricklefs (2008) menganggap selama ini Muhammadiyah belum pernah mendasarkan program dan strategi kegiatan sosial atas dasar elaborasi yang mendalam mengenai realitas sosial yang obyektif. Akibatnya adalah Muhammadiyah tidak pernah siap untuk merespond tantangan-tantang perubahan sosial masyarakat (M. C. Ricklefs, 2008:369). Kemudian, Kuntowijoyo (1991) menegaskan bahwa Muhammadiyah sendiri masih belum dapat menerjemahkan siapa yang secara obyektif dikelompokkan sebagai kaum, *masakin*, *fugara*, dan *mustadhafin*. Secara konteks sosial obyektif, belum pernah diaktualisasikan secara jelas. Konsep tentang *dhuafa* masih dibahas terbatas pada anggapan subyektif bahwa mereka adalah kaum lemah yang terdiri atas para wanita, anak-anak, dan orang-orang yang sudah sangat tua (Kuntowijoyo, 1991: 447).

Kebijakan meretas kemiskinan Muhammadiyah memiliki tantangan besar dalam operasionalnya. Tantangan Muhammadiyah tersebut semakin dirumitkan oleh data kemiskinan nasional yang setiap tahun yang naik turun. Badan Pusat Statistik (BPS) memberi data sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan angka kemiskinan, angka kemiskinan di tahun 2018 yaitu 10,35%, tahun 2019 mengalami kenaikan di angka 9.65%, kemudian tahun 2020 angka kemiskinan di Indonesia turun 9.27% (BPS, 2021). Sementara itu ada sepuluh provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Sepuluh provinsi tersebut yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Aceh, Gorontalo, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan dan Sulawesi Tengah.

Menurut BPS, Papua menjadi provinsi dengan dengan angka kemiskinan tertinggi. Jumlah penduduk miskin Papua bertambah 24,05 ribu jiwa menjadi 944,49 ribu jiwa pada September 2021 dari Maret 2021. Provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi berikutnya adalah Papua Barat, yakni sebesar 21,82% pada September 2021. Diikuti Nusa Tenggara Barat sebesar 20,44%, lalu Maluku 16,3%, dan Aceh 15,53%.Gorontalo berada di urutan keenam

provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi dengan persentase penduduk miskin sebesar 15,41%. Setelahnya ada Bengkulu sebesar 14,43%, kemudian Nusa Tenggara Barat 13,83%, serta Sumatera Selatan dan Sulawesi Tengah masing-masing sebesar 12,79% dan 12,18%. (BPS dalam Databox 2021)

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang memiliki masalah kemiskinan yang rumit. Apalagi dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Provinsi NTB memiliki IPM yang cukup rendah secara nasional. Badan Pusat Statistik NTB mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) NTB tahun 2021 pada angka 68,65 persen. Angka IPM tersebut menempatkan Provinsi NTB menjadi daerah yang memiliki IPM yang rendah atau posisinya ke 29 dari 34 provinsi secara nasional (Wahyu Prihadi, 2021). Berdasarkan kondisi Provinsi NTB tersebut, maka kebijakan dan program pengetasan kemiskinan menurut Muhammadiyah sangat menarik untuk dilakukan riset secara ilmiah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan yang menjadi urgensi kajian literatur ini adalah bagaimana konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan? Kajian literatur adalah salah satu bentuk penelitian nonreaktif (Neuman, 2014, h.49) yang artinya datanya tidak tergantung dari reaksi informan atau responden karena sumber datanya adalah literatur yang merupakan akumulasi pengetahuan yang telah dihasilkan oleh penelitian terdahulu. Ada empat maksud kajian literatur (Neuman, 2014, h.126), yang bila dikaitkan dengan penelitian untuk artikel ini. Pertama, untuk menunjukkan keakraban dan kredibilitas dengan topik konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan Muhammadiyah. Kedua, memperlihatkan pemahaman alur dan perkembangan terkini tentang konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan Muhammadiyah. Ketiga, mengintegrasikan dan meringkas apa yang telah diketahui terkait konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan Muhammadiyah. Keempat, sarana pembelajaran dan memicu ide baru terkait konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan Muhammadiyah guna berkontribusi dalam pengembangan studi kesejahteraan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan metode kajian literatur yang didasarkan pada laporan resmi, statistik dan riset-riset sebelumnya. Jenis kajian literatur yang digunakan, yaitu *context review*, *theoretical review*, dan *methodological review* (Neuman, 2014). Tahapan kajian literatur dimulai dengan proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi dari keseluruhan literatur yang terkait dengan topik penelitian. Identifikasi dilakukan dengan menelusuri database online dan Internet meliputi Google Scholar, Perpustakaan UI, Sage Publication, pada riset yang dipublikasi direntang waktu tahun 2010 sampai 2020 menggunakan kata kunci Konsep Kebijakan, Penanggulangan Kemiskinan, Muhammadiyah. Evaluasi dilakukan dengan melakukan sortir pada hasil penelusuran yang terdipublikasi dan bukan berbahasa Inggris atau Indonesia sehingga terseleksi sejumlah 31 (Tiga Puluh Satu) penelitian mengenai Konsep Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Perspektif Muhammadiyah dengan lokus penelitian dari berbagai Negara, Provinsi dan Daerah seperti: Taliwang Sumbawa Barat, Malang, Cirebon, Medan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Yogyakarta, Sumatera Barat, Pemekasan, Jawa Tengah, Kalimantan, Lomongann Makasar, Yogyakarta, Indonesia, Jambi, Indonesia, Yogyakarta, Maluku, Yogyakarta, Pemekasan, Yogyakarta, Solo, Kota Sorong, Jember, Yogyakarta, Surakarta, Kota Padang, Bandung. Jumlah akhir inilah yang kemudian dikaji lebih lanjut pada tahap interpretasi yang dideskripsikan sebagai inti artikel ini.

Deskripsi 31 (Tigapuluh Satu) publikasi penelitian terkait dengan Konsep Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan yang dilakukan Muhammadiyah yang muncul dan terpilih dari hasil penelusuran sebagaimana diuraikan dibagian metode disampaikan pada bagian ini sebagai rangkuman dan terintegrasi dari *context review*, *theoretical review* dan *methodological review*.

Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Sekitar Amal Usaha Muhammadiyah Pada Masa Covid-19 (Ibrahim dkk, 2020)

Ibrahim dkk (2020) melakukan penelitian di Taliwan Sumbawa Barat. Penelitian ini menjelaskan terkait organisasi keagamaan. Muhammadiyah melakukan gerakan sosial dengan

slogan *amar ma'ruf nahi munkar*, bahwasanya berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi maupun sosial kemasyarakatan lainnya. Berbagai Langkah strategis Muhammadiyah dalam menjaga keselamatan masyarakat terutama mempertahankan ekonomi sebagai bentuk peran aktif di tengah masyarakat. Peran aktif Muhammadiyah belum dapat di terapkan pada tingkat Cabang dan ranting mengingat memiliki karakteristik yang beda. Diperlukan strategi yang mampu memberikan kemanfaatan dalam mempertahankan kehidupan di masa Covid-19 terutama sekitar Amal Usaha Muhammadiyah. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan populasi setiap sampel desa terpilih berdasarkan pada *proportional sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Hasil riset penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dibangun oleh Muhammadiyah dengan kehidupan masyarakat sekitar Amal Usaha Muhammadiyah pada masa covid 19 dengan: (1) strategi intensifikasi, strategi ini pada masa Covid-19 yang tertinggi terdapat di Dusun Brang Pandan dan Brang Bulu rata-rata mencapai 18,15 dan paling rendah di miliki pada Dusun Brang Late mencapai 37,47. (2) strategi diversifikasi dalam kehidupan masyarakat tertinggi terdapat di Dusun Lenang Late rata-rata mencapai 18,15 dan paling rendah di miliki pada Dusun Brang Bulu mencapai 13,30 dan (3) strategi migrasi dalam kehidupan masyarakat berkelanjutan pada masa Covid-19 sama-sama dari ketiga dusun tersebut rata-rata rendah mencapai 2. Berbagai strategi dilakukan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat masa Covid-19, namun aksi nyata terutama meningkatkan kehidupan yang lebih baik masa dan pasca Covid-19

Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Al-Qur'an

Zakiyuddin Baidhawiy (2017) melakukan penelitian di Malang, penelitian ini menjelaskan dasar gerakan Muhammadiyah. Dasar gerakan Muhammadiyah terdapat pada Surat Al-Ma'un. Kiyai Ahmad Dahlan mengatakan setiap orang harus keliling kota mencari anak-anak yatim untuk diberikan kehidupan yang layak. Etos Al-Ma'un menjadi referensi aksi pemberdayaan kaum tertindas seperti aksi pemberdayaan perempuan di ruang publik. Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil riset ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan dan organisasi sosial keagamaan makin berkemajuan membawa perubahan positif dalam pemberdayaan umat. Muhammadiyah membangun sistem institusi yang efektif disertai dengan kepemimpinan yang efektif pula untuk menciptakan perubahan sosial. Secara teologis, Muhammadiyah juga perlu terus mengaktualisasi etos Al-Ma'un sebagai aksi nyata gerakan Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat di Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Kota Cirebon

Alvien Septian (2014) melakukan penelitian di Cirebon. Menjelaskan bahwa sebagai organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam, berupaya meningkatkan pemberdayaan baik untuk warga ormas itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Muhammadiyah memiliki strategis untuk meretas kemiskinan. Melakukan gerakan konsep pemberdayaan ekonomi umat Islam sebagai membebaskan manusia dari ketidakadilan, memperdayakan potensi diri manusia, menyadarkan manusia untuk peduli terhadap sesama, mempersiapkan kebaikan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian digunakan dengan melihat kondisi obyek yang alamiah. Data dan sumber data terbagi 2 yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam atau *indept interview*, dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa pada penelitian ini ditemukan adanya pola-pola pemberdayaan ekonomi (Kasus Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Cirebon) yaitu: 1. Membangun kesadaran dan kekuatan ekonomi umat 2. Pembentukan dan pengembangan Koperasi Syariah INSAN MULIA. 3. Perluasan kerjasama dan jaringan. Untuk kendala-kendala yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Kota Cirebon dalam pemberdayaan ekonomi umat yakni, paradigma berfikir, banyaknya sumber daya manusia yang purna waktu, menyadarkan umat seperti faktor modal atau biaya, SDM yang terbatas.

Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Isma Asmaria (2013) melakukan penelitian di Medan. Penelitian ini menilai bahwa Muhammadiyah berupaya untuk membimbing masyarakat ke arah perbaikan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Penggerakan tolong menolong dalam berbagai bidang seperti bidang kesehatan, sosial, untuk memenuhi dan mengembangkan ekonomi masyarakat dan keluarga menjadi sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam atau *indept interview*, dokumentasi. Hasil riset ini menunjukkan bahwa Amal usaha Muhammadiyah didirikan untuk memperjuangkan maksud dan tujuan organisasi dengan selalu mendorong semua anggota kejalan yang benar dan untuk saling mencintai semua kegiatan yang bertujuan untuk menegakkan ajaran agama Islam dan mensejahterakan masyarakat. Apabila tidak didukung oleh anggota lain tentu cita-cita atau tujuan Muhammadiyah tidak akan tercapai. Pengembangan Amal Usaha dalam bidang pendidikan dengan berdirinya sekolah-sekolah yang dimulai dari TK sampai dengan SMA dimana didirikan untuk kesejahteraan sosial masyarakat.

Perananan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat.

Ahmad Danu (2016) melakukan penelitian di Yogyakarta. Menjelaskan masalah kemiskinan pada dasarnya adalah fenomena klasik. Macam-macam program pengentasan kemiskinan telah diupayakan baik oleh pemerintah maupun organisasi di luar pemerintah (sektor swasta, NGO, donor agency). Untuk memperbaiki ketimpangan ekonomi ini tidak hanya sekedar dengan meningkatkan produksi kekayaan, akan tetapi yang terpenting adalah mendistribusikannya secara optimal, karena pada dasarnya ketimpangan ini berpangkal pada tidak merata dan adilnya dalam pendistribusian kekayaan. Zakat memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan daerah di Indonesia. Penelitian ini adalah kualitatif dengan menganalisis deskriptif data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada pengurus Lazismu. Hasil riset ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Lazismu di Yogyakarta sudah menunjukkan peran yang besar karena dalam melakukan bantuan sosial masyarakat tidak berjalan sendiri melainkan melakukan kerjasama dengan Lembaga-lembaga Muhammadiyah yang notabene sudah sangat berpengalaman dan telah mempunyai jangkauan yang luas.

Muhammadiyah And Community Development Programs: Habitus, Modality And Arena

Azakai Khoirudin (2019) melakukan penelitian di Jawa Tengah. Menjelaskan Muhammadiyah tidak hanya gerakan sosial murni akan tetapi gerakan sosial yang bertautan dengan Islam yang menjadikan Islam sebagai solusi atas masalah sosial dan kehidupan. Ahmad Dahlan adalah pelopor Muhammadiyah, setelah seabad berselang telah diinterpretasi oleh generasi pelanjutnya, yaitu Moeslim Abdurrahman dengan gagasan Islam transformatifnya. Gagasan inilah yang kemudian melahirkan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) yang fokus menangani masyarakat *mustadzafin* baru, sehingga Muhammadiyah sangat akrab dengan para petani, nelayan, peternak, buruh, kaum miskin kota, kaum difabel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan, observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Dalam hasil riset ini menunjukkan bahwa praksis pemberdayaan Muhammadiyah dibentuk oleh habitus Moeslim Abdurrahman, ditambah modal intelektualnya yaitu Islam Transformatif yang merupakan reinterpretasi teologi Al-Ma'un KH. Ahmad Dahlan. Dalam gerakan sosial keagamaan melahirkan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) sebagai praksis pemberdayaan Muhammadiyah. Dalam proses pelembagaan pemikiran Moeslim Abdurrahman ini mengalami proses eksternalisasi yaitu proses kemunculan gagasan Islam Transformatif menjadi fenomena

obyektif di Muhammadiyah maupun ruang publik. Akhirnya Muhammadiyah lembaga menjadi Majelis Pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan.

Dinamika Tajdid Dalam Dakwah Muhammadiyah

Dasvian Bandarsyah (2016) melakukan penelitian di Jawa Timur. Menjelaskan Gerakan keagamaan hadir dengan nilai-nilai sebagai ideologi gerakan berbasis pada sistem keyakinan (belief system based) yang mendorong lahirnya militansi dalam gerakan sosial keagamaan dalam pemberantasan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif metode dan memberikan gambaran pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil riset menunjukkan bahwa Muhammadiyah sebagai FBO yang bergerak di kehidupan sosial dalam menjalankan dakwahnya, gerakana dengan nilai etik sosial dan spiritual dan kondisi kekinian sebagai persaingan dalam menjalankan dakwah besar yang digeluti. Tidak hanya berdakwa namun Muhammadiyah selalu membantu untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan menjalankan peran tajdidnya dalam konteks memberikan kemaslahatan umat.

Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial

Putu Agustan (2020) melakukan penelitian di Bali. Menjelaskan masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan distribusi pendapatan. Masalah sosial ini merupakan sangat mempengaruhi dampak pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berpotensi menjadi miskin. Untuk menghindari permasalahan tersebut maka harus menjadi pekerja sosial, melibatkan pekerja sosial tentu harus menekankan secara pengorganisasian komunitas (*community organization*) lebih cenderung menempatkan keterlibatan partisipasi masyarakat sebagai hal yang sangat efektif dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Metode pendekatan pada penelitian ini kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui Observasi dan Kosioner. Hasil riset ini menunjukkan bahwa struktur dan kondisi permasalahan, masyarakat dipandang sebagai susunan yang terdiri atas kelompok-kelompok masyarakat. Kelompok tersebut mempunyai kekuatan atau status tertentu. Dalam hal ini, masyarakat seolah-olah menduduki strata tertentu yang sangat prestisius. Ada sebagian masyarakat yang berstatus tinggi, ada pula yang rendah. Ada sebagian masyarakat yang termasuk kelas elite, ada pula masyarakat yang tidak mempunyai kekuatan apa-apa (*powerless*) yang kemudian lazim disebut kelas grass-root (*akar rumput*).

Bukan Sekedar Filantropi? Studi Kasus atas Motif dan Strategi Gerakan Filantropisme Muhammadiyah dalam Menopang Keterbatasan Negara.

Hafidz Arfandi (2016) melakukan penelitian di Yogyakarta. Penelitian menjelaskan bahwa Negara memiliki keterbatasan sebagai penyedia layanan kesejahteraan bagi masyarakat. Keterbatasan negara dalam layanan kesejahteraan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan finansial. Untuk mengurangi keterbatasan hadir gerakan kesejahteraan yang lahir dari komunitas muslim di Indonesia, yaitu Muhammadiyah. Filantropisme Muhammadiyah seringkali disalah pahami dengan lembaga amal zakat, infaq dan shadaqah yang hanya menjadi bagian kecil dari sistem organisasi Muhammadiyah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menganalisa kondisi sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumen, dan wawancara. Hasil riset menunjukkan bahwa kehadiran Muhammadiyah sebagai *volunteer sector* memberikan tiga makna *pertama*, memperkuat sumber daya yang dimiliki negara di masa krisis maupun di masa perekonomian yang baik dalam rangka penyelenggaraan layanan sosial, *kedua*, merawat solidaritas kolektif masyarakat dan menekan ketergantungan masyarakat pada layanan sosial negara, *ketiga*, menjadi kekuatan penyeimbang dan penopang ketika negara dengan sengaja mengabaikan kewajibannya menyediakan layanan kesejahteraan pada masyarakat seperti di era kolonial. Dengan demikian komitmen Muhammadiyah dalam mendorong kesejahteraan tidak kontraproduktif dengan tujuan lahirnya negara maupun *welfare state*.

Dinamika Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaruan Di Provinsi Sumatera Barat.

Marpuah (2020) melakukan penelitian di Sumatera Barat. Penelitian ini menjelaskan bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan terus bergerak untuk memberikan manfaat kepada umat manusia dan alam. Gerakan sosial lahir dari situasi dalam masyarakat karena

adanya ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap masyarakat. Dengan kata lain gerakan sosial lahir dari reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan rakyat atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam hasil riset penelitian menunjukkan bahwa gerakan Muhammadiyah terdapat 3 bidang sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat: dimana *Pertama Bidang Pendidikan*: pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan yang berorientasi kepada dua pijakan, yakni perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pesantren. perpaduan kedua sistem tersebut adalah: a) Mendirikan Madrasah/Ponpes memasukkan kurikulum pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan modern; b) Mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan kurikulum keislaman dan kemuhammadiyah. *Kedua Bidang Sosial Kemasyarakatan*: dalam bidang sosial kemasyarakatan amal usaha Muhammadiyah mencakup beberapa usaha, di antaranya: a) Mendirikan rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, balai pengobatan, apotik dan sebagainya. b) Mendirikan panti asuhan anak yatim, lanjut usia, santunan keluarga dan sebagainya. *Ketiga Bidang Partisipasi Politik*: Muhammadiyah bukan organisasi politik dan bukan *underbouw* dari partai politik tertentu. Sebagai gerakan dakwah, partisipasi politik Muhammadiyah bertujuan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan memberikan panduan etika, moral.

Gerakan Sosial Muhammadiyah Di Kabupaten Wajo

Hidayah Quraisy (2019) melakukan penelitian di Kab. Wajo. Penelitian menjelaskan terkait prinsip utama gerakan Muhammadiyah. Prinsip gerakan merupakan hasil pemahaman terhadap ajaran islam yang berada dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Gerakan Muhammadiyah merumuskan dengan pola mendorong serta memberikan layanan dan bentuk setiap aktifitas Muhammadiyah. Prinsip perjuangan Muhammadiyah dengan gerakan sosial amal usaha yang terdiri dari 3 bidang Pendidikan, Kesehatan, Sosial masyarakat sebagai solusi untuk membangun kesejahteraan sosial di Kabupaten Wajo. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatoris. Peneliti mengambil informasi dari informan dengan teknik purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan Observasi. Hasil riset penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah mengalami keterpurukan dalam beberapa tahun terakhir. Gerakan sosial Muhammadiyah di Kabupaten Wajo dalam bidang sosial kemasyarakatan belum optimal menyentuh pemberdayaan masyarakat ditinjau dari pelaksanaan program kerja. Dampak gerakan Muhammadiyah terhadap proses transformasi sosial masyarakat di Kabupaten Wajo yakni terkait dengan tahayul, bidah dan khurafat, masyarakat Wajo pada umumnya dan warga Muhammadiyah pada khususnya lebih berpikir rasional dalam menyikapi hidup ini sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Dalam bidang pendidikan, telah banyak mengubah paradigma berpikir masyarakat. Dari cara berpikir yang negatif atau sempit berubah menjadi berpikir positif dan luas terhadap dunia pendidikan

Peran Muhammadiyah Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh.

ST Rajiah Rusydi (2016) melakukan penelitian di Makasar. Penelitian ini menjelaskan organisasi Islam yang besar di Indonesia yakni Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan yang juga ikut serta membangun dan mencerdaskan bangsa, tidak hanya itu Muhammadiyah memberikan pendidikan gratis yang memiliki latar belakang dan tujuan yang baik yang berguna bagi kemajuan bangsa khususnya pada bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan untuk deskriptif analitik. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil riset ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah di bidang pendidikan dapat membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang

diridhai Allah Swt. Tujuan pendidikan Muhammadiyah dioperasionalkan oleh majelis dikedasmen Muhammadiyah dengan menuangkannya dalam lima kualitas Out-Put Pendidikan.

Pemberdayaan Yatim Berdasarkan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pengelolaan Panti Asuhan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan.

Habibah Masduki (2020) penelitian di lakukan di Pamekasan. Penelitian ini menjelaskan panti asuhan adalah lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pihak swasta, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu dan atau perseorangan, serta kelompok masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup baik secara material, mental, dan atau psikis. Panti Asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, yatim, dan piatu dalam rangka memberikan pelayanan pengganti orang tua dan atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara (*interview*) dan observasi sebagai data pokok atau data primer. Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder atau penunjang, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Hasil riset dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pemberdayaan yatim adalah proses pengabdian spiritualitas keagamaan untuk menjalankan risalah Al-Qur'an, guna untuk memperoleh Ridha Allah SWT; kedua, pemberdayaan yatim adalah proses pemenuhan kebutuhan kepada yatim yang sejatinya butuh pengayoman, baik secara jasmaniyah maupun secara batiniyah. dan ketiga, pemberdayaan yatim adalah proses penyelamatan terhadap harta yatim sebagai tanggung jawab spiritual dan sosial.

Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Di Dunia

Abdullah Masmuh (2020) melakukan penelitian di Jawa Tengah. Penelitian ini menjelaskan serta menggambarkan bahwa Muhammadiyah telah menjadi gerakan dakwah *amar makruf nahi mungkar*, baik di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Tujuan dari gerakan dakwah adalah terciptanya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridai Allah Subhanahu Wata'ala. Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam tertua di Indonesia, aktifitas sosial dalam berbagai untuk menampilkan wajah Islam yang rahmatanlil'amin. Muhammadiyah diusianya yang jauh melampaui usia RI, tidak pernah lelah dan terus melakukan gerakan sosial yang dapat memberi manfaat bagi kemanusiaan dan peradaban, baik dalam lingkup lokal, nasional, dan internasional. Muhammadiyah terus mengadvokasi pada masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi umat, pencerahan umat, pencerdasan umat, dan penyejahteraan umat. Penelitian ini menggunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen dan data penting lainnya. Hasil riset menunjukkan bawah ada tiga hal yang mendorong peran Muhammadiyah membangun peradaban di dunia (Menurut Alpha Amirrachman). Pertama, Muhammadiyah memiliki tanggung jawab untuk bukan hanya mendesiminasi tapi juga betul-betul memastikan bahwa dialog antaragama terlaksana di setiap kelompok dan strata sosial masyarakat. Kedua, Muhammadiyah memiliki tanggung jawab terwujudnya kemajuan umat Islam di berbagai kehidupan, merdeka dari ketertinggalan, keterasingan, dan keteraniayaan dalam konstelasi dan peradaban global. Ketiga, Muhammadiyah memiliki tanggung jawab atas terwujudnya dunia yang adil, sejahtera dan berperadaban tinggi sesuai dengan misi rahmatan lil alamin.

Wahyu Lenggono (2018). Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.h. Ahmad Dahlan tentang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia.

Wahyu Lenggono (2018) melakukan penelitian di Kalimantan. Penelitian ini menjelaskan pemikiran pembaharuan Islam menjadi kajian dalam perkembangan pemikiran di dunia Islam. Kemunculan dan gerakan pembaharuan yang terjadi di Indonesia memberikan suasana baru yang lebih maju dalam bidang Pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang dikembangkan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Salah satu tujuannya untuk mengantisipasi kebijakan

politik pendidikan Hindia Belanda, yaitu upaya untuk menutup pengembangan institusi dan sistem pendidikan Islam di Nusantara karena lembaga Pendidikan Islam seperti pondok pesantren dianggap sebagai sarang pemberontak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal yang terjadi di Indonesia mengenai pendidikan yang sangat memprihatinkan. Faktor eksternal yakni pengaruh pemikiran pembaharuan dari timur tengah yang dibawa ke Indonesia melalui pelajar muslim Indonesia yang belajar di Timur Tengah seperti K.H Ahmad Dahlan dan lainnya. K.H. Ahmad Dahlan merupakan sosok pembaharu dalam dunia Pendidikan Islam di Indonesia. Gerakan pembaharuan yang dipelopori oleh K.H. Ahmad Dahlan banyak menghadapi rintangan dan tantangan yang tidak mudah, ia menjumpai banyak tantangan dari dalam masyarakat dan pemerintah kolonial Belanda yang pada saat itu menjajah Indonesia.

Ahsanuddin Jauhari (2016). *Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat Dan Bernegara (Studi Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)*.

Ahsanuddin Jauhari (2016) melakukan penelitian di Lamongan. Penelitian ini menjelaskan organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia dengan semboyan gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki tanggungjawab yang besar untuk berlangsungnya dakwah Islam Muhammadiyah. Muhammadiyah berdakwah dalam berbagai aspek lain yaitu: aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik dan kesehatan. Berbagai amal usaha Muhammadiyah yang dibangun ditengah masyarakat yang ujung tombak dari berbagai dakwah ekonomi, sosial, politik, kesehatan serta pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokument, wawancara. Hasil riset menunjukkan bahwa peran dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat dilakukan melalui dua strategi dan lapangan perjuangan. Pertama, melalui kegiatan-kegiatan politik yang berorientasi pada perjuangan kekuasaan/kenegaraan. Kedua, melalui kegiatan kemasyarakatan yang bersifat pembinaan atau pemberdayaan masyarakat maupun kegiatan-kegiatan politik tidak langsung *high politics* yang bersifat mempengaruhi kebijakan negara.

Benni Setiawan (2019). *Muhammadiyah dalam Membangun Ekonomi Masyarakat*.

Benni Setiawan (2019) melakukan penelitian di Makasar. Penelitian menjelaskan upaya Muhammadiyah dalam moderasi keberagaman di Indonesia. Muhammadiyah sebagai organisasi terbesar di Indonesia mempunyai peran signifikan dalam proses itu. Proses moderasi itu dapat dilakukan oleh Muhammadiyah karena Persyarikatan mempunyai fondasi ideologi reformasi, moderat, pandangan Islam yang berkemajuan, potensi sumber daya manusia, amal usaha, dan jaringan yang dimiliki. Teologi Al-Maun dan Al-Ashr menjadi dasar utama Muhammadiyah dalam mencerahkan peradaban bangsa. Peradaban bangsa kian utuh dan teguh saat Muhammadiyah senantiasa berkontribusi positif terhadap Negara melalui sumber daya manusia. Aktifitas amal usaha Muhammadiyah, dan jejaring sosial yang solid. Sayap moderasi Muhammadiyah kian kokoh karena organisasi yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan ini senantiasa adaptatif terhadap persoalan dan potensi lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokument, wawancara. Hasil riset menunjukkan Muhammadiyah tentu tidak akan berputar dengan model pendidikan klasik. Muhammadiyah perlu terus berinovasi agar amal usaha pendidikan yang dikelola tidak usang. Demikian pula dengan pengelolaan amal usaha lainnya. Tantangan Muhammadiyah ke depan memang tidak mudah. Namun, dengan spirit berkemajuan, Muhammadiyah akan terus menjadi penjaga keindonesiaan dan dunia agar tetap maju. Kontekstualisasi Muhammadiyah inilah yang memberi warna sekaligus solusi bagi masalah keumatan.

Andri Gunawan (2018) *Teologi Surat Al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah*.

Andri Gunawan (2018) melakukan penelitian di Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan pokok pergerakan Muhammadiyah dengan kekuatan teologis surat Al-Ma'un yang diajarkan oleh Ahmad Dahlan. Ahmad Dahlan menafsirkan Al-Ma'un kedalam tiga kegiatan utama, yaitu: pendidikan, kesehatan dan penyantunan orang miskin juga melakukan transformasi pemahaman keagamaan dari doktrin sakra. Secara sosial menjadi kerjasama atau koperasi untuk pembebasan manusia. Di era modern saat ini perlu kembali dihidupkan spirit Al-Ma'un, apalagi dalam kondisi kehidupan yang penuh dengan ketidakadilan sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka dengan metode pengumpulan data digunakan dokumen dan data penting Muhammadiyah. Hasil riset menunjukkan bahwa Muhammadiyah pada gerakan transformatif dengan pandangan Islam yang berkemajuan. Dalam bagian pikiran Muhammadiyah abad kedua (2010) dinyatakan bahwa, secara ideologis Islam yang berkemajuan untuk pencerahan merupakan bentuk transformasi Al-Ma'un untuk menghadirkan dakwah dan tajdid secara actual dalam pergulatan hidup keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan secara universal. Transformasi Islam bercorak kemajuan dan pencerahan itu merupakan wujud dari ikhtiar meneguhkan dan memperluas pandangan keagamaan yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan mengembangkan ijtihad di tengah tantangan kehidupan modern abad ke-21 yang sangat kompleks.

Sari Viciawati Machdum (2013). Upaya Peneguhan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Sebagai Salah Satu Bentuk Faith Based Organization di Indonesia.

Sari Viciawati Machdum (2013) melakukan penelitian di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan Zakat sebagai potensi yang perlu didayagunakan secara maksimal karena memiliki kebermanfaatannya yang bisa dipergunakan untuk meminimalisir jumlah kaum dhuafa di Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bachty (1998:204) mengenai kelebihan dari proses penyaluran zakat yang dikelola oleh lembaga resmi seperti Badan Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal Wat. Lembaga ekonomi tersebut lebih bisa menjangkau rakyat kelas bawah yang tentu saja tidak berkemampuan untuk meminta bantuan dari bank dengan berbagai persyaratan yang ada. Fenomenal dunia zakat di Indonesia merupakan suatu hal yang menyedihkan. Padahal dana zakat akan jauh lebih bermanfaat apabila dikelola oleh lembaga yang profesional. Gusfahmi (2009:36-37) mengatakan kehadiran zakat dalam agama Islam memang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan. Bahkan Mintarti, Kurniadi dan Utomo (2009:19) menyebutkan bahwasanya ada sebuah tuntutan terhadap pengelola zakat untuk bisa melakukan perubahan kepada para penerima zakat (mustahik). Salah satu tujuan juga besar, yaitu merubah mustahik menjadi muzakki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil riset menunjukkan bahwa zakat dikelola oleh LAZ sebagai FBO memang memiliki potensi untuk memberikan perubahan yang bermakna dalam proses pembangunan ini. Potensi ini datang tidak salah satunya karena LAZ memiliki karakteristik yang unik sebagai *Human Service Organization* dan juga FBO. Sebagai sebuah *Human Service Organization* dan juga FBO, LAZ memungkinkan untuk melakukan berbagai pengembangan yang bisa memudahkan dirinya memberikan pelayanan yang terbaik pada penerima layanan.

Abu Huraerah (2013) Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia

Abu Huraerah (2013) melakukan penelitian di Indonesia. Penelitian menjelaskan masalah kemiskinan sebagai masalah kompleks atau multi dimensi. Pemecahan masalah kemiskinan harus dilakukan melalui pendekatan multi dimensi. Pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam penanggulangan masalah kemiskinan dituntut memiliki komitmen yang kuat, dan pelaksanaan komitmen tersebut perlu menerapkan strategi yang didukung pendekatan multi disiplin. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset yang menunjukkan, Pertama, melihat bentuk pelayanan dan sebagai penasihat secara teknis tentang suatu kebijakan, atau sebagai konsultan yang mengkhususkan dalam suatu lapangan yang berkepentingan. Bidang ini merupakan wewenang di tingkatan legislatif pada suatu negara demokrasi. Kedua, Meneliti dan menginvestigasi problema sosial dan mengumpulkan informasi

yang berkaitan dengan kebijakan sosial. Bidang ini dilakukan oleh para pekerja sosial. Ketiga, Memberikan perlindungan atau advokasi secara khusus terhadap suatu kebijakan dasar yang berkepentingan dengan suatu bidang.

Milana Abdillah Subarkah (2017) Muhammadiyah dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan.

Milana Abdillah Subarkah (2017) melakukan penelitian di Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan Muhammadiyah senantiasa mengajak masyarakat Indonesia untuk berpikir keras melepaskan kejumudan yang selama ini membelenggu alam pikirannya. Kehidupan masyarakat Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, kebodohan, dan berbagai jenis keterbelakangan. Muhammadiyah hadir memberikan pencerahan kepada umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya, dengan memberikan pemahaman yang autentik dan utuh terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Tentu hal ini diterapkan melalui peran strategis Muhammadiyah dalam mengagas lembaga pendidikan yang dikelolanya. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil riset ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berdiri atas inisiasi KH. Ahmad Dahlan secara langsung untuk menggerakkan dan merintis berdirinya persyarikatan Muhammadiyah. Hal tersebut karena didasari adanya paham dan penghayatan agama KH. Ahmad Dahlan yang kemudian menjadi keyakinan dan cita-cita hidupnya. Sebagai ulama yang memiliki perhatian penuh terhadap kehidupan umat Islam di sekitarnya, Dahlan merasa sangat prihatin pada kondisi nyata umat Islam yang mengalami berbagai krisis, sehingga tidak menampakkan agama Islam sebagai agama *rahmatan lil'amin*. Untuk memudahkan gerak dakwahnya bila Muhammadiyah memiliki beberapa bidang amal usaha serta hasil-hasilnya. Diantaranya adalah bidang keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan

Irman Mamulaty dkk (2016) Fenomenologi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset Intelektual dalam Amal Usaha Muhammadiyah

Irma Mamulitu dkk (2016) melakukan penelitian di Maluku. Penelitian ini menjelaskan organisasi Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan yaitu amal usaha Muhammadiyah. Dalam amal usaha Muhammadiyah, SDM merupakan salah satu pilar penggerak organisasi. SDM bagi amal usaha Muhammadiyah dapat dikatakan sebagai aset intelektual. SDM bagi pendiri Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan merupakan motor penggerak pencapaian tujuannya yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana yang tertuang dalam Surat Al-Imran ayat 104. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil riset ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa SDM sebagai aset intelektual dalam Amal Usaha Muhammadiyah UMMU dimaknai sebagai berikut: Pertama, SDM dimaknai sebagai penyebar ilmu, yaitu dengan keahlian yang dimilikinya mampu menyebarkan nilai-nilai sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua, SDM dimaknai sebagai penggerak dakwah, hal ini berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, di mana SDM harus mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama agar terwujudnya mahasiswa yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual. Ketiga, SDM dimaknai sebagai sumber pendapatan, yaitu berkaitan dengan poin pertama dan kedua sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan publik dan membuahkan hasil yang positif. Keempat, SDM sebagai beban, yaitu berkaitan dengan UMMU yang memiliki tanggungjawab untuk membayar gaji dosen, tenaga kependidikan, membiayai pelatihan dan pendidikan.

Dyah Pikanthi Diwanti dkk (2019) Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (Bueka).

Dyah Pikanthi Diwanti dkk (2019) melakukan penelitian di Bueka. Penelitian ini menjelaskan organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam berbagai bidang sangat mendukung upaya pemberdayaan perempuan. Muhammadiyah memiliki berbagai amal usaha, salah satunya pengelolaan badan usaha di organisasi otonom. Melalui Organisasi Otonom yang bergerak dalam ranah keperempuanan yaitu 'Aisyiyah. Bueka merupakan skema program pemberdayaan ekonomi umat yang diluncurkan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah. Skema dirancang untuk memberdayakan Ibu rumah tangga, minimal dapat

mempunyai usaha mandiri. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif sebagai prosedur data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, wawancara, dokumentasi dan dilengkapi data sekunder dan primer. Hasil riset menunjukkan bahwa pengamatan di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga sebagai berikut: 1. Pemberdayaan ekonomi perempuan BUEKA PCA Mergangsan melalui dua masa yaitu masa perintisan dan masa lanjutan. Pada masa perintisan menekankan kepada pengenalan BUEKA dengan kegiatan yang masih terbatas. Sedangkan dalam masa lanjutan telah rutin diadakan berbagai pelatihan ketrampilan, dan juga beberapa anggota telah mempunyai usaha yang mereka praktikkan setelah mengikuti menjadi bukti bahwa BUEKA PCA mergangsan berhasil membantu anggota dalam mengembangkan minat dan juga bakat anggota, dengan anggota mempunyai usaha sendiri mereka dapat membantu perekonomian keluarga. 2. Proses pendampingan Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah PCA mergangsan yaitu dengan monitoring setiap usaha yang dijalankan anggotanya yaitu dengan membantu dalam proses branding, packaging, dan marketing.

Nurul Komariyah (2020) Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan (Studi Pada Lazis Muhammadiyah Pamekasan)

Nurul Komariyah (2020) melakukan penelitian di pemekasan. Penelitian ini menjelaskan angka kemiskinan di Indonesia terbilang cukup tinggi dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya akibat rendahnya serapan angkatan kerja lulusan sekolah, khususnya tingkat perguruan tinggi. Salah satu penyebab rendahnya serapan angkatan kerja tersebut adalah minimnya keinginan lulusan dalam berwirausaha. Berbagai kendala dan alasan menjadi faktor rendahnya pertumbuhan wirausahawan. Faktor yang sering disebut sebagai penghambat adalah ketidakterersediaan modal. Potensi zakat, infaq, dan shadaqah umat Islam di Indonesia sangat potensial untuk dijadikan sebagai alternatif mengatasi kendala permodalan. Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket dan document. Hasil riset menunjukkan bahwa 1) Zakat produktif yang diberikan oleh Lazismu Pamekasan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan mustahiq di kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,76 <$ dari t tabel sebesar $2,144$. 2) Infaq produktif yang diberikan oleh Lazismu Pamekasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan mustahiq di kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar $2,817 >$ dari T tabel sebesar $2,144$. 3) Shadaqah produktif yang diberikan oleh Lazismu Pamekasan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan mustahiq di kabupaten Pamekasan. Secara simultan zakat, infaq dan shadaqah produktif yang diberikan oleh Lazismu Pamekasan mempunyai pengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan mustahiq di kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $6,654 >$ dari F tabel $3,29$. Jadi terdapat pengaruh signifikan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah produktif secara bersamaan terhadap pengurangan angka kemiskinan.

Adib Sofia (2021) Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh Aisyiyah.

Adib Sofia (2021) melakukan penelitian di Jambi. Penelitian ini menjelaskan modal sosial yang dimiliki bangsa Indonesia untuk melakukan pemberdayaan masyarakat sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini adalah Aisyiyah. Sejak berdiri pada 1917 Aisyiyah memiliki banyak model pemberdayaan masyarakat melalui gerakannya yang tersebar di seluruh Indonesia dan di luar negeri. Aisyiyah juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui media, yaitu Suara Aisyiyah. Konsep awal pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Aisyiyah perlu diungkap karena merupakan dasar identifikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Aisyiyah secara keseluruhan hingga saat ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumen dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui media yang dilakukan pada era pergerakan nasional ini memiliki

beberapa kekurangan. Pertama, pemberdayaan melalui media ini tidak sepenuhnya dapat diukur keberhasilannya. Hal ini mengingat belum semua daerah memberikan respons terhadap program dan gagasan yang ditawarkan melalui media. Perlu pengamatan secara khusus untuk mengetahui apakah pada saat itu redaksi atau penggagas dari Suara Aisyiyah juga terjun memantau atau melakukan survei terhadap keberhasilan program di lapangan.

Arfandi (2017) *Strategi Gerakan Filantropisme Muhammadiyah dalam Menopang Keterbatasan Negara*

Arfandi (2017) melakukan penelitian di Solo. Penelitian ini menjelaskan gerakan kesejahteraan sektor ketiga yang lahir dari komunitas muslim di Indonesia, yaitu Muhammadiyah. Filantropisme pada Muhammadiyah seringkali disalah pahami hanya terkait dengan lembaga amal zakat, infaq dan shadaqah yang hanya menjadi bagian kecil dari sistem organisasi Muhammadiyah. Pandangan tersebut terlalu terburu-buru dan membuktikan kegagalan sebagian besar orang dalam melihat konsepsi filantropisme secara luas dan mereduksi konsep filantropisme hanya pada wilayah pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa Aktivisme sosial Muhammadiyah dengan segala keterbatasannya telah menjadi pilar penyangga kesejahteraan khususnya bagi kaum marginal yang belum tersentuh oleh negara. Kekuatan akar rumput Muhammadiyah baik kolektif maupun kesadaran individual kadernya menjadi salah satu pilar untuk merawat solidaritas, kepedulian dan kerelawanan di masyarakat. Kehadiran Filantropisme ternyata tak sekedar potret kesadaran humanisme dan kepedulian melainkan memiliki pertautan dalam konteks sosial politik yang berkembang antara masyarakat dan negara, sekaligus menciptakannya sebagai modal sosial dalam membangun relasi dan pengaruh dengan negara dan masyarakat sekaligus.

Karsiman (2018) *Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong*

Karsiman (2018) melakukan penelitian di Kota Sorong. Penelitian ini menjelaskan organisasi keagamaan dengan senantiasa berpegang pada amar *ma'ruf nahi munkar* terbukti telah berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi maupun sosial kemasyarakatan lainnya. Kondisi komunitas kokoda miskin dan sangat memprihatinkan. Pada pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dihimpun nantinya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil riset menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah terhadap masyarakat kokoda di Kota Sorong hanya berupa pembagian paket sembako pada bulan puasa. Pemberian beasiswa lazismu yang diberikan kepada mahasiswa kokoda belum sepenuhnya dinikmati oleh mahasiswa kokoda. Hal ini terlihat hanya satu mahasiswa masyarakat kokoda yang mendapatkan beasiswa Lazismu, padahal masih banyak mahasiswa kokoda yang membutuhkan beasiswa dari Lazismu. Oleh karena itu diharapkan adanya optimalisasi peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan Masyarakat Kokoda di Kota Sorong.

Feti Fatimah (2018) *Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Kewirausahaan Anggota Aisyiyah Sehingga Dapat Meningkatkan Kemajuan Amal Usaha Muhammadiyah (Studi Kasus Pada Cabang Aisyiyah Balung Jember*

Feti Fatimah (2018) melakukan penelitian di Jember. Penelitian ini menjelaskan soal bidang ekonomi dan keuangan untuk membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan mengembangkan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam serta untuk meningkatkan kualitas pengelolaan amal usaha Muhammadiyah. Amal usaha di bidang ini meliputi antara lain: BPR, BMT, Koperasi, Biro Perjalanan dan lain-lain. Untuk menjalankannya dibentuk majelis dan lembaga Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Lembaga Pemeriksa dan Pengawasan Keuangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan kusioner. Hasil riset menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara kebijakan

pemerintah terhadap semangat kewirausahaan. Melalui hasil yang telah dilakukan diperoleh nilai T hitung sebesar $1,550 > 1,701$ dengan taraf signifikan $0,132 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel kebijakan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kewirausahaan anggota Aisyiyah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Cut Miranda Pusra. (2017) *Journal of Economics Research and Social Sciences, Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta*

Cut Miranda Pusra. (2017) melakukan penelitian di Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang kemiskinan bahwa secara data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tampak bahwa jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2005 sebesar 15,97 persen atau sekitar 35,10 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2006 persentase jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan menjadi 39,30 juta. tahun 2007, persentase penduduk miskin kembali mengalami penurunan dan penurunan ini terus terjadi setiap tahunnya hingga tahun 2015 yaitu mencapai 28,59 juta jiwa. Permasalahan kemiskinan yang ada dari dulu hingga sekarang bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi merupakan perpaduan dari ketiga stakeholder pembangunan seperti pemerintah, kelompok pengusaha dan masyarakat sipil. Salah satu bagian dari masyarakat sipil adalah organisasi masyarakat keagamaan. Muhammadiyah merupakan organisasi yang berkiprah dalam berbagai aspek, seperti: bidang keagamaan, sosial masyarakat, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Muhammadiyah mengurangi tingkat kemiskinan melalui Pemberdayaan yang dilakukan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MPM PP Muhammadiyah) dengan basis teologi Al-Ma'un. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner. Hasil riset menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin oleh Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu, pada aspek pengetahuan peningkatan yang terjadi dapat dikategorikan baik, hal tersebut sesuai dengan hasil kuesioner. Sebesar 61,8% pengetahuan anggota tergolong baik, 27,6% tergolong sangat baik, sebesar 6,6% tergolong cukup, 2,6% tergolong tidak baik dan hanya 1,3% tergolong tidak baik. Adapun pengetahuan yang diperoleh oleh anggota berbeda-beda sesuai dengan bidang masing-masing kelompok, sehingga pengetahuan tersebut bermanfaat baik bagi pekerjaan yang dilakukan maupun bagi kehidupan sehari-hari. Pada kelompok Asongan, sebelumnya para anggota tidak mengetahui, memahami, dan membedakan antara makanan sehat dan makanan berbahaya.

Nurul Huda, (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Lazismu Surakarta*.

Nurul Huda (2019) melakukan penelitian di Surakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang kemiskinan. Untuk keluar dari permasalahan kemiskinan Islam telah memberi ajaran yang sistemik dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial. Melalui zakat diharapkan dapat mempersempit ketimpangan ekonomi dalam masyarakat hingga pada batas seminimal mungkin. Zakat merupakan kewajiban yang dibebankan bagi muzakki untuk memberikan sebagian dari hartanya kepada mustahik, baik secara langsung maupun melalui amil zakat. Zakat memiliki tiga dimensi, yaitu: spiritual, sosial, dan ekonomi. Pada pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dihimpun nantinya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil riset menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi mustahik direalisasikan dalam tiga bentuk: pertama, pengembangan ekonomi untuk kemandirian umat, kedua, bina usaha ekonomi keluarga. ketiga, program janda berdaya. 3. Lazismu Surakarta dalam memberdayakan mustahik menyalurkan zakat dalam bentuk dana bergulir dengan menggunakan akad qardhul hasan.

Thaheransyah, (2020) *Strategi pemberdayaan masyarakat oleh badan wakaf uang Muhammadiyah (BWUM) Sumatera Barat*.

Thaheransyah, (2020) melakukan penelitian di Sumatera Barat. Penelitian ini untuk mengetahui wakaf. Wakaf benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan, pohon yang diambil buahnya. Padahal harta benda wakaf adalah harta benda yang memiliki daya tahan

lama dan manfaat berjangka panjang serta mempunyai nilai ekonomi menurut syari'ah yang diwakafkan oleh wakif. Wakaf benda bergerak karena sifatnya yang dapat berpindah atau dipindahkan karena ketetapan undang-undang. Di antara wakaf benda bergerak yang ramai dibincangkan belakangan ini adalah wakaf yang dikenal dengan istilah cash waqaf. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil riset menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pengembangan aset wakaf uang, diantaranya; (1) Melakukan investasi dana wakaf pada lembaga keuangan syari'ah, (2) Pembudidayaan lele organik, (3) Pengelolaan lahan tebu, dan (4) Mendirikan usaha dagang berkah.

Wandy Zulkarnaen (2021) Model tata kelola amal usaha muhammadiyah Berbasis system informasi manajemen Diwilayah PDM Kota Bandung.

Wandy Zulkarnaen (2021) melakukan penelitian di Bandung. Penelitian ini menjelaskan tentang masalah terbesar dari masalah global yang dihubungkan dengan masalah perekonomian kebutuhan dan kesulitan dalam kekurangan menjalani kehidupan. Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya masalah ekonomi perekonomian masyarakat. Peran dana zakat mampu meningkatkan perekonomian, adapun penyaluran yang dilakukan oleh Lazismu Banjarnegara melalui bantuan modal usaha kepada mereka yang sudah mempunyai usaha, dan sektor usaha yang dimodali oleh pihak Lazismu Banjarnegara adalah usaha kecil. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan obsrvasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil riset menunjukkan bahwa peran dari lembaga amal zakat, infaq dan shadaqah dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa yaitu dengan memanfaatkan dana zakat produktif salah satu program dalam bentuk modal usaha yang disalurkan oleh pihak Lazismu Banjarnegara. Dan adanya perubahan peningkatan ekonomi mustahiq setelah mendapatkan dana zakat produktif dengan pinjaman kebajikan.

3. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Dari 31 (Tiga Puluh Satu) penelitian terdahulu terkait dengan konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan perspektif Muhammadiyah tersebut. Pada pembahasan dapat dipetakan menjadi tiga jenis literatur review yaitu: *context review*, *methodological review*, dan *theoretical review*.

A. Context Review.

Hasil *context review* dapat dapat dipetakan menjadi 4 (empat) konsep permasalahan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan lembaga amal usaha Muhammadiyah, pembangunan sosial SDM.

1. Permasalahan Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan adalah dimana keadaan yang terjadi ketidakmampuan secara kebutuhan dasar seperti, Pangan, sandang, papan. Kesiskinan disebabkan oleh kelangkaan alat untuk pemenuhan kebutuhan dasar atau susah untuk akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagaimana orang memahai istilah ini secara subyektif dan komparatif. Kemiskinan ini masalah yang rumit dan perlu diretasakan oleh pemerintah dan organisasi sosial. Pemberantasan kemiskinan tidak hanya peran pemerintah namun harus ada peran organisasi sosial untuk mengurangi angka kemiskinan demi terwujudnya kesejahteraan sosial.

Peneliti Ibrahim dkk, (2020), Ahmad Danu (2016), Hafidz Arfandi. (2013), Habibah Masduki (2020), Beni Setiawan (2019), Andri Gunawan (2018), Sari Viciawati Machdum (2013), Abu Huraerah (2013), Nurul Komariyah (2020), Cut Miranda Pusra. (2017) seperti yang dipetakan dalam skema *context review* pada lapiran yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial kemiskinan. Hasil riset yang dilakukan oleh 10 (Sepuluh) peneliti menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi untuk permasalahan kemiskinan dikarenakan dengan keterbatasan kebutuhan yakni: kurangnya uang, rumah tidak layak, kesehatan masyarakat yang tidak memadai, kurangnya pendidikan untuk

masyarakat, dan program dari pemerintah tidak merata. Dengan permasalahan tersebut sebagai tantangan yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Persyarikatan Muhammadiyah membumikan visi sosial Muhammadiyah. Dasar visi sosial dari Al-Quran Surah Al-Maun. Al-Maun memberikan inspirasi dan dikembangkan sebagai berbagai aktifitas sosial dikembangkan sebagai untuk memberdayakan masyarakat yang miskin, marginal. Pemberdayaan masyarakat dan umat ini tidak terlepas dari tuntunan yang dihadapi oleh Muhammadiyah untuk berpihak dan membela problem masyarakat.

Peneliti Alvien Septian (2014), Abdullah Masmuh (2020), Dyah Pikanthi Diwanti dkk (2019), Adib Sofia (2021), Karsiman (2018), Feti Fatimah (2018), Nurul Huda, (2019) seperti yang dipetakan dalam skema *context review* pada lampiran yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menciptakan kemandirian, kreatifitas, inovasi pada masyarakat yang mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hasil riset yang dilakukan oleh 7 (Tujuh) peneliti menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dengan kondisi yang terpuruk untuk melepaskan dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah membangun dan mengembangkan kemandirian masyarakat untuk menciptakan potensi diri dalam membangun pertumbuhan ekonomi.

3. Pengembangan Lembaga Amal Usaha Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam telah mampu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi dunia organisasi pergerakan nasional. Sebagai organisasi yang memiliki lembaga amal usaha di bidang *Feeding* (santunan dan pemberdayaan), *Schooling* (pendidikan), dan *Healing* (pengobatan dan penyehatan) aktifitas sosial memberikan pelayanan sosial, pemberian pendidikan gratis, pelayanan kesehatan gratis, memberikan bantuan sembako untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan bebas dari kemiskinan.

Peneliti Isma Asmaria (2013), Hidayah Quraisy (2019), Wahyu lenggono (2018), Ahsanuddin Jauhari (2016), Milana Abdillah Subarkah (2017), Thaheransyah, (2020), Wandy Zulkarnaen (2021) seperti yang dipetakan dalam skema *context review* pada lampiran yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan mengembangkan lembaga amal usaha Muhammadiyah di berbagai pelosok daerah. Hasil riset yang dilakukan oleh 8 (Delapan) peneliti menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki identitas gerakan yang *genuine* yaitu sebagai organisasi dakwah Islam yang menyeru kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan melawan kebatilan atau kemungkaran (*nahi munkar*). Untuk mengembangkan dakwa, Muhammadiyah menggerakkan lembaga amal usaha di 3 bidang *Feeding* (santunan dan pemberdayaan), *Schooling* (pendidikan), dan *Healing* (pengobatan dan penyehatan) sebagai alat komunikasi dakwa. Tidak hanya itu Muhammadiyah menyediakan kebutuhan barang-barang konsumtif untuk masyarakat, yakni membelikan bahan-bahan pokok, memberikan pinjaman kredit motor dan barang-barang elektronik; Handphone, laptop, menyewakan lahan atau asset-aset tertentu sehingga lebih produktif seperti halnya disewa Gerobak Roti Bakar, lahan untuk warteg, kantin-kantin di lembaga persyarikatan Muhammadiyah.

4. Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial merupakan proses pengembangan masyarakat untuk menuju perubahan sosial. Pembangunan sosial masyarakat akan menentukan berkembang suatu kehidupan dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang menuju kesejahteraan sosial. Pembangunan sosial masyarakat dapat meningkatkan ekonomi, kreatifitas, kemandirian, keterampilan baik secara kelompok maupun individual. Sehingga akan meningkatkan kesejahteraan sosial yang bebas dari permasalahan kemiskinan.

Peneliti Zakiyuddin Baidhawiy (2017), Azakai Khoirudin (2019), Desvian Bandarsyah (2016), Putu Agustan (2020), Marpuah (2020), Irman Mamulaty dkk (2016), Arfandi (2017) seperti yang dipetakan dalam skema *context review* pada lampiran yang memiliki

tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan masyarakat. Hasil riset dari 7 (Tujuh) penelitian menunjukkan bahwa pembangunan sosial masyarakat dapat dicapai secara optimal bila ditempuh melalui partisipasi aktif yang luas dari seluruh masyarakat. Sehingga untuk kepuasan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksana tindakan-tindakan yang ingin dicapai tidak hanya tujuan akhir tetapi juga proses untuk mencapai tujuan akhir tersebut sehingga tujuan utamanya yakni mengembangkan kemampuan masyarakat dan dapat berfungsi secara integratif pada masyarakat. Tidak hanya keuntungan secara pribadi namun dapat menguntungkan secara kelompok keluarga sendiri.

B. Methodological Review

31 (Tiga puluh satu) publikasi hasil penelitian terdahulu secara dipetakan ternyata menggunakan metode penelitian yang berbeda-beda yakni Kualitatif, Kuantitatif, Deskriptif Analitik, dan Kajian pustaka. Ada 17 (Tujuh belas) penelitian kualitatif yaitu, Alvien Septian (2014), Isma Asmaria (2013), Azakai Khoirudin (2019), Desvian Bandarsyah (2016), Marpuah (2020), Hidayah Quraisy (2019), Habibah Masduki (2020), Sari Viciawati Machdum (2013), Irman Mamulaty dkk (2016), Dyah Pikanthi Diwanti dkk (2019), Adib Sofia (2021), Arfandi (2017), Karsiman (2018), Feti Fatimah (2018), Nurul Huda, (2019), Thaheransyah, (2020), Wandy Zulkarnaen (2021) seperti yang diilustrasikan dalam skema *methodological review* pada lapiran. Dengan pengumpulan data melalui FGD, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informasi kunci yang berbeda, yang menjadi informan kunci merupakan masyarakat, pengurus Muhammadiyah, lembaga amal usaha Muhammadiyah lainnya.

Peneliti Ibrahim dkk, (2020), Putu Agustan (2020), Hafidz Arfandi. (2013), Wahyu lenggono (2018), Ahsanuddin Jauhari (2016), Milana Abdillah Subarkah (2017), Nurul Komariyah (2020), Cut Miranda Pusra. (2017)) seperti yang diilustrasikan dalam skema *methodological review* pada lapiran. Ada 8 (Delapan) penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data yang digunakan kosioner dan angket dengan jumlah informan yang berbeda. Sedangkan ada 4 (Empat) penelitian menggunakan deskriptif analitik yakni Ahmad Danu (2016), Abdullah Masmuh (2020), Beni Setiawan (2019), Abu Huraerah (2013) dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen, wawancara, dan dokumen penting lain. Sementara ada 2 (Dua) peneliti menggunakan kajian pustaka dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui buku, literatur, data penting. Penelitian ini mempelajari riset-riset sebelumnya, yang memungkinkan sumber datanya sangat terbatas.

C. Theoretical Review

Berdasarkan hasil kajian literatur, bahwa teori yang digunakan dalam penelitian-penelitian ini cukup beragam, yaitu: teori kemiskinan, pemberdayaan, fenomenologi, pembangunan sosial, Kemuhammadiyah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pelayanan sosial, strategi pengetasan kemiskinan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dan 1 Penelitian yang menggunakan teori pembangunan sosial. Bahwa teori yang efektif untuk melakukan penanggulangan kemiskinan melalui teori Pemberdayaan (Empowerment) Ife (1955) yakni pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan, pengembangan potensi diri, pemberian dana usaha, pemberian gerobak, beasiswa, dana bantuan sosial, pembinaan kesehatan gratis. Sedangkan pada teori dimensi dimensi pembangunan sosial (Harry Hikmat:2013) mencakup produktivitas masyarakat, kesejahteraan sosial, peningkatan ekonomi. Teori ini dapat mencakup keseluruhan untuk meretas permasalahan kemiskinan sehingga dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh Muhammadiyah dalam menangani permasalahan tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari kajian literatur di atas terdapat 31 (Tiga puluh satu) hasil penelitian terdahulu pada artikel ini dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, berdasarkan *context review* bahwa perlu diperhatikan untuk meretas permasalahan kemiskinan dengan melalui Pemberdayaan masyarakat dan Dimensi-dimensi pembangunan sosial. Pada pemberdayaan masyarakat yakni pelatihan, pengembangan potensi diri, pemberian dana usaha, pemberian gerobak, beasiswa, dana bantuan sosial, pembinaan kesehatan gratis. Sedangkan pada dimensi-dimensi pembangunan sosial produktivitas masyarakat, kesejahteraan sosial, peningkatan ekonomi. Selain itu di beberapa daerah yang melakukan peretasan penelitian dengan melakukan pemberian zakat, sadaqah, infaq, pelayanan sosial, pemberian sembako, pakaian, namun dengan bantuan tersebut belum mampu mengoptimalkan kemiskinan.

Kedua, berdasarkan *methodological review* terungkap bahwa bahwa jenis penelitian yang digunakan cukup beragam, hasil penelitian terdahulu secara dipetakan ternyata menggunakan metode penelitian yang berbeda-beda yakni kualitatif, kuantitatif, deskriptif analitik, dan kajian pustaka. Namun jenis penelitian yang banyak digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan jumlah 17 (Tujuh belas), metode kuantitatif dengan jumlah 8 (Delapan), metode deksriptif analitik dengan jumlah 4 (Empat), dan metode kajian pustakan dengan jumlah 2 (Dua). Pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, FGD, dokumentasi, kusioner, angket, Buku, dan dokumen penting lainnya.

Ketiga, berdasarkan *theoretical review*, diketahui bahwa tampaknya teori pemberdayaan dan dimensi-dimensi pembangunan sosial lebih tepat digunakan karena dapat mencakup keseluruhan terkait dengan konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan dala mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun keterbatasan penelitian untuk artikel ini, yaitu masih kurangnya perbandingan di berbagai daerah dan provinsi di Indonesia dan keterbatasan sumber data yang terwakili dalam sampel. Selain itu, kekurangan perbandingan dengan penelitian sebelumnya karena sumber dalam tinjauan pustaka semuanya dari literatur online, yang membatasi jumlah hasil yang tersedia. Oleh karena itu, studi masa depan mengenai konsep kebijakan penanggulangan kemiskinan perlu mencakup sampel yang lebih besar dari wilayah yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Masmuh (2020). Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Di Dunia: *Jurnal "Gema Kampus" IISIP YAPIS Biak Edisi Vol.15 No.1.*
- Abu Huraerah (2013) Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol. 12, No. 1.*
- Adib Sofia (2021) Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh 'Aisyiyah. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 21, Nomor 1.*
- Ahmad Danu (2016) Perananan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat. Yogyakarta: *Journal of Islamic Economics Lariba Vol (2).*
- Ahsanuddin Jauhari (2016). Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat Dan Bernegara (Studi Muhammadiyah Kabupaten Lamongan) *Jurnal Ilmu Politik dan Kesejahteraan Sosial Vol.5,No.2.*
- Alvien Septian (2014). Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat di Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Kota Cirebon. Cirebon: *Jurnal Islamiah Vol (3).*
- Andri Gunawan (2018) Teologi Surat Al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 5 No.2.*
- Arfandi (2017) Strategi Gerakan Filantropisme Muhammadiyah dalam Menopang Keterbatasan Negara. *Jurnal Ilmu Sosial Masyarakat, Vol. 3, No. 2.*
- Azakai Khoirudin (2019) Muhammadiyah And Community Development Programs: Habitus, Modality And Arena. *Jurnal Pusat Studi Budaya Vol (42).*
- Benni setiawan (2019). Muhammadiyah dalam Membangun Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Maarif Instituet Vol. 34, No. 2.*

- Cut Miranda Pusra. (2017) Journal of Economics Research and Social Sciences, Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta *JERSS, Vol 1 (1)*.
- Desvian Bandarsyah (2016) Dinamika Tajdid Dalam Dakwah Muhammadiyah. *Jurnal HISTORIA Volume 4, Nomor 2*.
- Dyah Pikanthi Diwanti dkk (2019) Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (Bueka). *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 6 (2)*.
- Feti Fatimah (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Kewirausahaan Anggota 'Aisyiyah Sehingga Dapat Meningkatkan Kemajuan Amal Usaha Muhammadiyah (Studi Kasus Pada Cabang 'Aisyiyah Balung Jember) *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia Vol. 4 No. 1*.
- Habibah Masduki (2020). Pemberdayaan Yatim Berdasarkan Nilai-Nilai AlQur'an Dalam Pengelolaan Panti Asuhan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan: *Jurnal AlIrfan, Volume 3, Nomor 1*.
- Hafidz Arfandi. (2013). Bukan Sekedar Filantropi? Studi Kasus atas Motif dan Strategi Gerakan Filantropisme Muhammadiyah dalam Menopang Keterbatasan Negara: *Jurnal Ilmu Pembangunan Sosial Vol (1) No 17*.
- Hidayah Quraisy (2019) Gerakan Sosial Muhammadiyah Di Kabupaten Wajo: *Jurnal Ilmu Sosial Vol (13)*.
- Ibrahim dkk, (2020). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Sekitar Amal Usaha Muhammadiyah Pada Masa Covid 19 Di Taliwang Sumbawa Barat: Taliwang Sumbawa Barat. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek>.
- Irman Mamulaty dkk (2016) Fenomenologi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset Intelektual dalam Amal Usaha Muhammadiyah. *Jurnal Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 17 No.1*.
- Isma Asmaria (2013) Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. Medan: *Jurnal Ilmu Pem. & Ilmu Sosial Vol (1)*.
- Karsiman (2018) Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong. *Jurnal Noken, Volume 4 Nomor 1*.
- Marpuah (2020). Dinamika Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaruan Di Provinsi Sumatera Barat: *Jurnal PENAMAS Volume 33, Nomor 1*.
- Milana Abdillah Subarkah (2017) Muhammadiyah dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan. *Jurnal Rausyan Fikr. Vol.13 No.2*.
- Nurul Huda, (2019). Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Lazismu Surakarta. *SUHUF, Vol. 31, No. 2*.
- Nurul Komariyah (2020) Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan (Studi Pada Lazis Muhammadiyah Pamekasan). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 6, Nomor 2*.
- Putu Agustan (2020) Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial: *Tulisan Staf Pengajar Universitas Panji Sakti*.
- Sari Viciawati Machdum (2013) Upaya Peneguhan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Sebagai Salah Satu Bentuk Faith Based Organization di Indonesia: *EMPATI Jurnal Ilmu Kesejahteraan Vol:2 No. 1*.
- Thaheransyah, (2020) Strategi pemberdayaan masyarakat oleh badan wakaf uang muhammadiyah (bwum) sumatera barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 11 No.2*.
- Wahyu lenggono (2018). Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.h. Ahmad Dahlan tentang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia). *Jurnal Islamadinah Volume 19, No. 1*.

- Wandy Zulkarnaen (2021). Model tata kelola amal usaha muhammadiyah Berbasis system informasi manajemen Diwilayah PDM Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA(Manajemen, E konomi, dan Akuntansi) Vol.5No.1*
- Zakiyuddin Baidhawiy (2017). Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Alqur'an: Malang. *Jurnal Afkaruna Vol. 13.*